

PENINGKATAN KEMAMPUAN ENGLISH PUBLIC SPEAKING DAN LITERASI DIGITAL MELALUI MEDIA SOSIAL EDUKATIF BAGI SISWA SMKN H. MOENADI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

DEWI ROSNITA HARDIANY
MOCHAMAD RIZQI ADHI PRATAMA
ARI SISWATI
INDAH SUKMA WAHYUNI
NIMAS CONDROARUM PUTRIKALOKA PANDANWANGI

dewirosnita@unw.ac.id

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 12 November 2025

Artikel direvisi: 17 Desember 2025

Abstrak

Di era digital, siswa semakin dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris sekaligus menunjukkan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital secara bertanggung jawab. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian sesi pelatihan yang mengintegrasikan kegiatan public speaking berbasis digital, seperti presentasi interaktif dan unggahan reflektif pada akun media sosial edukatif. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan public speaking dan literasi digital siswa melalui media sosial edukatif bagi siswa SMKN H. Moenadi Ungaran, Kabupaten Semarang. Latar belakang kegiatan ini adalah untuk mengatasi beberapa permasalahan, yaitu rendahnya kemampuan public speaking bahasa Inggris siswa, kurangnya literasi digital, serta minimnya penerapan media dan pembelajaran interaktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo yang terlibat dalam kegiatan ini, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama sekolah sasaran terkait jadwal pelaksanaan. Kegiatan ini diakhiri dengan penyusunan laporan hasil kegiatan setelah program selesai dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial edukatif secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri, kejelasan, dan kelancaran siswa dalam public speaking bahasa Inggris dari rata-rata 33,3% menjadi 75,3%, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menavigasi dan mengevaluasi konten digital secara kritis. Program ini menunjukkan bahwa media sosial edukatif dapat menjadi sarana yang efektif dan menarik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi esensial abad ke-21.

Kata Kunci: Public Speaking, Literasi Digital, Media Sosial

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan keterampilan penting yang diperlukan dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, dunia kerja, hingga kepemimpinan organisasi. *Public Speaking* merupakan keterampilan komunikasi yang penting dalam mendukung keberhasilan seseorang dalam dunia pendidikan, profesional, dan sosial. *Public speaking* tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membujuk, memotivasi, dan membangun hubungan sosial. Menurut Lucas (2015), *public speaking is a vital skill that enhances self-confidence, academic success, and professional development*. Kemampuan ini menjadi semakin penting di era digital dan globalisasi, di mana komunikasi lintas platform dan audiens menjadi kebutuhan utama.

Public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan siswa SMK untuk menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, banyak siswa yang masih mengalami kendala dalam menguasai teknik berbicara di depan umum, seperti kurang percaya diri, penguasaan materi yang lemah, serta penggunaan bahasa yang kurang efektif. Namun demikian, masih banyak individu, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, yang belum memiliki kepercayaan diri maupun teknik yang tepat dalam menyampaikan gagasan secara efektif di depan publik. Dalam konteks pendidikan menengah, keterampilan ini belum diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum formal. Sebagaimana disampaikan oleh Arina (2020), masih banyak sekolah yang belum memiliki program pengembangan komunikasi efektif sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah mitra diperoleh informasi terkait kondisi di sekolah ini. Sebagian besar siswa memiliki

tingkat kecemasan tinggi saat berbicara di depan kelas. Selain itu, mereka juga mengalami hambatan dalam berbicara di depan umum. Permasalahan yang di hadapi pihak sekolah mitra antara lain rendahnya kepercayaan diri siswa saat tampil berbicara di depan umum dan kurangnya pemahaman teknik dasar *public speaking*, seperti intonasi, kontak mata, gestur tubuh, dan teknik vokal. Selain itu, belum adanya program pelatihan khusus yang terfokus pada pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini menjadi penghambat dalam pengembangan potensi komunikasi mereka di masa depan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital mendorong siswa untuk semakin aktif menggunakan media sosial. Sayangnya, media sosial sering hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, bukan sebagai media pembelajaran yang edukatif. Padahal, jika dimanfaatkan dengan tepat, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan komunikasi, termasuk *public speaking*. Di era globalisasi sekarang ini, konsep literasi mulai beralih ke aspek digital. Tokoh yang memperkenalkan literasi digital salah satunya adalah Paul Gilster. Beliau memiliki gagasan “digital literacy” sebagai konsep literasi digital pada pertengahan tahun 1990an, yang maksudnya keahlian untuk mengakses, menggunakan, serta mengevaluasi media berbasis teknologi, informasi serta komunikasi berbentuk bacaan dan audio visual serta mengkomunikasikan kembali kepada pihak lain dengan memanfaatkan media tersebut. Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai suatu keahlian untuk menguasai serta memanfaatkan data dari bermacam sumber digital (Qory, 2018: 7). Gilster menegaskan literasi tidak hanya terkait keahlian menulis serta membaca, namun juga terkait keahlian untuk memaknai serta mengartikan suatu tulisan serta maksud didalamnya. Literasi digital mencakup kemampuan ide-ide, bukan hanya sebatas penekanan tombol pada media digital. Gilster lebih menekankan pada proses

berpikir kritis pada saat berhadapan dengan media/ teknologi digital daripada keahlian teknis yang dibutuhkan untuk mengakses media digital tersebut (Hanelahi & Atmaja, 2020).

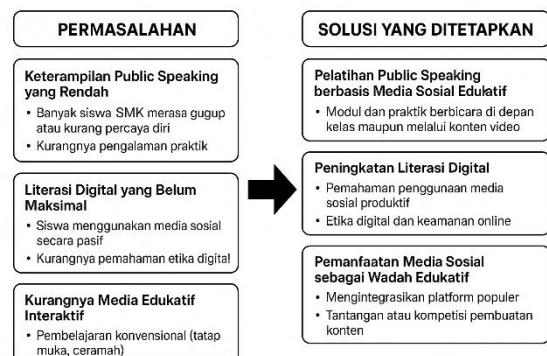
Oleh karena itu, kegiatan pelatihan *public speaking* dengan pendekatan literasi digital melalui pemanfaatan media sosial menjadi upaya strategis untuk mengatasi kesenjangan keterampilan komunikasi di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2018) yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara bijak, etis, dan kreatif. Selain itu menurut Kaplan & Haenlein (2010) media sosial adalah sarana berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan berbagi konten. Dalam konteks pendidikan, media sosial yang akrab bagi siswa contohnya Instagram dan TikTok dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis konten digital yang interaktif. Dengan pendekatan praktis dan berbasis pengalaman, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menyampaikan gagasan secara sistematis, bijak, dan menarik di media sosial.

Di SMK (sekolah menengah kejuruan), kebutuhan kompetensi berbicara (termasuk *public speaking* berbahasa Inggris) dan keterampilan digital menjadi sangat relevan bagi lulusan yang memasuki dunia kerja/industri. Namun, keterbatasan praktik vokal berbahasa Inggris di kelas dan rendahnya pemahaman literasi digital membuat siswa kurang siap. Oleh karena itu, tim pelaksana yang terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa melakukan program PkM dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan *English public speaking*, dan (2) meningkatkan literasi digital siswa SMKN H. Moenadi Ungaran melalui program pelatihan *public speaking* berbasis literasi digital dengan memanfaatkan media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang ditawarkan oleh tim pelaksana PkM untuk mengatasi permasalahan di sekolah mitra menggunakan metode integrasi antara *Public Speaking*, literasi digital, dan konten media sosial edukatif. Kami melakukan sosialisasi tentang materi terkait *public speaking* yaitu tips meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum dan teknik dasar dalam *public speaking* seperti intonasi, kontak mata, gestur tubuh, dan teknik vokal. Berkaitan dengan peningkatan kemampuan Berbahasa Inggris, siswa mendapatkan informasi tentang struktur presentasi formal dalam bahasa Inggris dan pelatihan *basic pronunciation*. Selain itu, tim pelaksana PkM juga menyampaikan materi tentang penggunaan media sosial secara produktif, etika digital, dan keamanan online. Pada akhir sesi para siswa diberi pemaparan tentang pembuatan media interaktif dan konten edukatif.

Sasaran program “Peningkatan Kemampuan English Public Speaking dan Literasi Digital melalui Media Sosial Edukatif” adalah siswa kelas X SMK Negeri H. Moenadi Ungaran, Kabupaten Semarang sebanyak 63 siswa. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini agar para siswa dapat berlatih berbicara, berpikir kritis, sekaligus memahami etika digital. Permasalahan yang di hadapi sekolah mitra dan solusi yang di tawarkan oleh tim PkM dapat dilihat pada bagan berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan kegiatan PkM dimulai dengan kunjungan ke sekolah mitra yaitu SMK Negeri H. Moenadi Ungaran, Kabupaten Semarang yang beralamat di Jalan D.I Panjaitan Nomor 9, Tarubudaya Bandarjo Kabupaten Semarang. Kunjungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sekolah mitra serta menganalisa solusi untuk permasalahan yang di hadapi. Hasil dari kunjungan tersebut diperoleh permasalahan mitra adalah keterampilan *English Public Speaking* yang rendah dan literasi digital yang belum maksimal.

Tahap selanjutnya mengajukan perijinan ke pihak sekolah dan diperoleh jadwal sesuai kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan PKM pada hari Selasa tanggal 18 November 2025. Disepakati bahwa kegiatan PKM akan tetap di dampingi oleh guru sebagai fasilitator sekaligus mempelajari materi yang diberikan sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah yang di hadapi mitra.

Pelaksanaan Tahap 1

Pada tahap pertama, tim pelaksana PKM melaksanakan sosialisasi kepada siswa yang akan mengikuti program ini dengan didampingi guru SMKN H. Moenadi Ungaran. Dari hasil diskusi dengan para murid di dapatkan informasi bahwa siswa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum dan kurangnya pemahaman teknik dasar *public speaking*. Selain itu mereka merasa kesulitan karena belum memahami struktur dasar presentasi Bahasa Inggris.

Selanjutnya, diadakan pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar Public Speaking. Siswa dinilai terkait teknik vokal, kepercayaan diri, dan kontak mata.

Berikut adalah hasil dari pre-test 63 siswa yang memperoleh skor 4 (baik) dan 5 (sangat baik) :

Tabel 1. Hasil Pre-test

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Artikulasi		33,3%
2	Intonasi	27	42,8%
3	Postur tubuh	24	38,1%
4	Gerak Tangan	21	33,3%
5	Kontak Mata	15	23,8%
6	Kepercayaan diri	18	28,5%
	Rata-Rata		33,3%

Hasil pengamatan tentang hasil Pre-test dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang memperoleh skor dengan kriteria baik dan sangat baik sebesar 33,3%

Sesi ke-2 adalah pemberian materi pertama tentang penggunaan media sosial secara produktif, etika digital, dan keamanan online yang disampaikan oleh pemateri 1, Ibu Ari Siswati, S.Kom., M.M. Materi ini bertujuan menyelesaikan permasalahan pemahaman Literasi Digital siswa yang belum maksimal.

Pelaksanaan Tahap 2

Pelaksanaan tahap 2 bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan keterampilan *English Public Speaking* siswa yang rendah. Topik yang disampaikan pada sesi berikutnya adalah tips untuk meningkatkan kepercayaan diri tentang teknik dasar dalam *public speaking* (intonasi, kontak mata, gestur tubuh, dan teknik vokal) yang disampaikan oleh Ibu Dewi Rosnita Hardiany, S.S., M.Li. Pada sesi ini, para siswa menyimak penjelasan pemateri dengan baik dan melakukan praktik terkait materi yang disampaikan.

Pada sesi terakhir, diberikan materi tentang struktur presentasi formal dalam bahasa Inggris dan pelatihan *pronunciation* dasar yang di sampaikan oleh pemateri 3: Bapak Mochamad Rizqi Adhi Pratama, S.Pd., M.Pd. Pada akhir sesi presentasi, para siswa juga diberi paparan tentang contoh konten media edukatif yang di buat oleh para mahasiswa pendamping. Hal ini bertujuan agar mereka termotivasi

menggunakan media sosial dengan bijak dan bermanfaat. Setelah semua materi di sampaikan, dilakukan post test, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Post-test

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Artikulasi	54	85,7%
2	Intonasi	48	76,2%
3	Postur tubuh	60	95,2%
4	Gerak Tangan	45	71,4%
5	Kontak Mata	30	47,6%
6	Kepercayaan diri	48	76,2%
	Rata-Rata		75,3%

Hasil pengamatan tentang hasil Post-Test dapat disimpulkan bahwa, siswa yang memperoleh skor 4 (baik) dan 5 (sangat baik) mengalami peningkatan menjadi rata-rata 75,3%. Aspek yang memperoleh skor paling rendah di antara 6 kriteria adalah pada kontak mata. Hal ini paling sulit dilakukan oleh siswa karena mereka belum terbiasa melakukannya. Kesulitan remaja dalam melakukan kontak mata merupakan hasil interaksi antara: faktor perkembangan psikologis remaja, kecemasan sosial dan pencarian identitas, pola komunikasi digital yang dominan akibat penggunaan gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan memperkuat kecenderungan menghindari interaksi tatap muka, sehingga kemampuan kontak mata semakin menurun. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara literasi digital dan pelatihan komunikasi langsung untuk mendukung perkembangan sosial-emosional remaja. Dengan berlatih maka kemampuan siswa untuk melakukan kontak mata dengan audiens ketika mereka melakukan *public speaking* akan semakin baik. Dari hasil pre-test dan post-test siswa dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian materi pada kegiatan PkM ini yang menggunakan metode integrasi antara *Public Speaking*, literasi digital, dan konten media sosial edukatif terjadi peningkatan pemahaman siswa.

Kegiatan PkM ini di tutup dengan

diskusi. Perwakilan siswa diminta menyampaikan kesan dan pesannya terhadap pelaksanaan PkM. Mereka merasa senang karena mendapatkan pengetahuan baru. Para siswa tampak sangat antusias, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Peningkatan Kemampuan English Public Speaking dan Literasi Digital melalui Media Sosial Edukatif bagi siswa kelas X SMK Negeri H. Moenadi Ungaran, Kabupaten Semarang memberikan manfaat positif bagi siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat lebih dikembangkan dengan memberikan waktu yang lebih intensif kepada para siswa untuk berlatih dan praktek untuk mengasah kemampuan mereka secara mandiri. Selain itu perlu adanya program pendampingan dan perencanaan kegiatan lanjutan agar hasil semakin maksimal.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat di ambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berupa Implementasi Peningkatan Kemampuan English Public Speaking dan Literasi Digital melalui Media Sosial Edukatif bagi siswa kelas X SMK Negeri H. Moenadi Ungaran, Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

1. Program pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Ngudi Waluyo dalam rangka memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, dalam hal ini adalah sekolah mitra guna meningkatkan kemampuan English public speaking siswa.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah mitra ini memberikan manfaat bagi pihak sekolah pada umumnya dengan peningkatan literasi digital dengan pemanfaatan media sosial edukatif.

Dari hasil kegiatan PkM ini diperoleh hasil bahwa integrasi media sosial dalam proses pembelajaran memberikan potensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, interaksi, dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan media digital yang di harapkan mampu mendukung peningkatan literasi bahasa Inggris dan keterampilan komunikasi lisan bila disertai bimbingan guru dan aktivitas terstruktur

Framework. Paris: UNESCO

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, D. (2020). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Public Speaking pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 8(2), 45–53.
- Badudu, et al. 2012. *Bukan Pidato dan MC Biasa, Seni Praktik Public Speaking Super Dahsyat*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Godwin-Jones, E. (2018). Social Media for Language Learning. *Language Learning & Technology*, 22(2), 1-17.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Lucas, S. E. (2015). *The Art of Public Speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- McCroskey, J. C. (1977). Oral Communication Apprehension: A Summary of Recent Theory and Research. *Human Communication Research*, 4(1), 78–96.
- Pegrum, M., Hockly, N., & Dudeney, G. (2002). *Digital Literacies* (2nd ed.). Routledge.
- Ramadhani, P. (2020). The teaching procedures for online public speaking class. *Journal of Linguistics, English Teaching and Education*, I (3)
- Sirait, Charles Bonar. 2012. *Public Speaking For Teacher*. Jakarta : Gramedia.
- UNESCO. (2018). *Digital Literacy Global*